

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SD NEGERI SEMEN 02 BLITAR

Siti Nurlatifah,¹ Herdina Nafiana²

¹ Dosen MPI UNISBA Blitar

² Mahasiswa MPI UNISBA Blitar

Latifahnoer94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Semen Blitar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, studi kasus. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh adalah 1) perencanaan melalui pengorganisasian program strategis sekolah; 2) pelaksanaan program melalui peningkatan kedisiplinan sekolah, peningkatan nilai Ujian Nasional, penyelenggaraan ekstrakurikuler dan kerjasama dengan masyarakat. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Semen 02 Blitar melibatkan berbagai aspek penting yang mencakup manajemen, motivasi, dan kolaborasi. Kepala sekolah, sebagai pemimpin utama, harus memiliki visi yang jelas dan mampu menginspirasi seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Salah satu strategi utama adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa guru-guru selalu mendapatkan pelatihan terbaru terkait metode pembelajaran, teknologi pendidikan, dan perkembangan kurikulum. Dengan guru yang kompeten, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan siswa dapat meraih hasil yang optimal.

Kata Kunci: *Strategi Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan*

Abstract

This research aims to describe the principal's leadership strategy in improving the quality of education at SD Negeri 02 Semen Blitar. This type of research is qualitative, case study. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation. The results obtained are 1) planning through organizing school strategy programs; 2) implementing the program through improving school discipline, increasing National Examination scores, organizing extracurricular activities and collaborating with the community. The principal's leadership strategy in improving the quality of education at SD Negeri Semen 02 Blitar involves various important aspects including management, motivation and collaboration. The principal, as the main leader, must have a clear vision and be able to inspire all school components to achieve quality education goals. One of the main strategies is

increasing teacher competency through training and professional development. School principals need to ensure that teachers always receive the latest training regarding learning methods, educational technology and curriculum developments. With competent teachers, the teaching and learning process becomes more effective and students can achieve optimal results.

Keywords: *Principal Strategy, Education Quality*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan hidup ibaratkan sayur tanpa garam. Dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif sehingga mampu berkarya dan bersaing dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Ramayulis, 2013: 4). Lebih lanjut Irianto (2013: 3) juga menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mempersiapkan manusia mempunyai kemampuan untuk berperan aktif dalam membentuk masa depannya. Pendidikan merupakan suatu proses dan sistem yang bermuara pada pencapaian tujuan tertentu yang dinilai dan diyakini sebagai yang paling ideal.

Adapun tujuan pendidikan bagi bangsa Indonesia telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut tidak terlepas dari mutu

pendidikan itu sendiri. Di era globalisasi saat ini sumber daya manusia yang bermutu merupakan faktor terpenting dalam pembangunan bangsa. Sumber daya manusia yang bermutu hanya dapat diwujudkan melalui pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia.

Berbicara mengenai mutu pendidikan Indonesia pada hari ini, Anies Baswedan menyebutkan kondisi pendidikan Indonesia saat ini sedang dalam kondisi gawat darurat. Dari sejumlah data yang dimiliki Kemendikbud, dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan Indonesia menunjukkan hasil buruk. Fakta-fakta ini adalah sebuah kegentingan yang harus segera diubah, ujar Anies, dalam pemaparan materi di hadapan kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia, di Kemendikbud (Senin 10/06/2024). Lebih lanjut berdasarkan data "*Education for All (EFA) Global Monitoring Report* yang dikeluarkan UNESCO pada tahun 2011, indeks pembangunan pendidikan Indonesia sebesar 0,934 sehingga menempatkan Indonesia ke-69 dari 127 Negara di dunia" (Irani, 2014: 58).

Kedua pernyataan di atas menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia rendah, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agar pendidikan di Negara Indonesia tidak selalu berada di bawah. Untuk mewujudkan mutu pendidikan tersebut tidak terlepas dari strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Peningkatan mutu pendidikan secara sistematis harus dimulai dari Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Karena peningkatan mutu pendidikan di tingkat SD secara strategis akan membawa dampak pada peningkatan mutu pendidikan pada jenjang selanjutnya. Untuk itu Kepala Sekolah dituntut untuk mampu merancang langkah-langkah strategis yang akan diterapkan dalam mengelola sekolahnya. Penyusunan langkah-langkah strategis tersebut dilakukan dengan melibatkan semua unsur yang ada, baik itu guru, peserta didik, orang tua, komite maupun masyarakat. Apabila hal tersebut sudah terlaksana dengan baik maka mutu pendidikan akan dapat ditingkatkan.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri Semen 02 Blitar pada tanggal 16 Juni 2024, SD tersebut merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Blitar yang mutunya sudah dapat dikatakan bagus, karena SD tersebut sangat diminati oleh masyarakat terutama di Kabupaten Blitar. Hal ini ditandai dengan minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka di SD tersebut sangat tinggi, sehingga SD tersebut dari segi inputnya memperoleh peserta didik terbanyak setiap tahun (Studi Dokumentasi Data Peserta Didik, 11 Juni 2024), dari segi proses dapat melahirkan output yang berkualitas salah satunya ditandai dengan hasil Ujian Nasional SD Negeri Semen 02 Blitar selalu meningkat bahkan di tahun 2020/2023. Selain itu SD tersebut juga banyak menorehkan prestasi di bidang akademik maupun non akademik baik di tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten (Dokumentasi Catatan Prestasi SD Negeri Semen 02 Blitar yang Terpampang di Ruang Guru).

Dari data di atas, jika dianalisis secara mendalam, hal ini tentu tidak terlepas dari strategi yang dijalankan oleh Kepala Sekolah sebagai pimpinan di sekolah tersebut. Maka, menurut peneliti mengungkap bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SD Negeri Semen 02 Blitar penting untuk dikaji.

LANDASAN TEORI

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam suatu kelompok atau organisasi terdapat tujuan yang ingin di capai secara bersama. Bagi seorang pimpinan dalam memimpin dan mencapai tujuan sebuah organisasi tidak semudah membalikkan telapak tangan. Karena pada intinya kepemimpinan adalah proses memengaruhi, mendorong, mengajak, dan menggerakkan serta menuntun orang lain dalam proses kerja agar berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Andang, 2014:39). Seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi, mendorong, mengajak dan menggerakkan serta menuntun orang lain agar mau bekerja, berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku agar tujuan yang

diinginkan tercapai secara efektif tentu harus ada caranya. Cara ini sering juga diistilahkan orang dengan strategi.

Strategi merupakan kunci kesuksesan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan. Tanpa adanya strategi maka program tidak akan berjalan. Strategi merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mencapai tujuan. Sehebat apapun seorang pimpinan jika tidak memiliki strategi yang tepat maka program tidak ada artinya dan tujuan tidak akan terwujud. Kepemimpinan tidak hanya mengandalkan kemampuannya sendiri tetapi dia juga harus punya strategi dalam memimpin.

Rochaety (2010) mengemukakan strategi adalah satu kesatuan rencana organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya. Hal ini disebabkan karena organisasi tersebut mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dalam melakukan pendekatan bagi pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan dalam wilayah kerja yang dilayaninya. Lebih lanjut menurut Mulyasa (2012: 66) strategi berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk menetapkan arah organisasi yang ingin dicapai.

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir dari suatu organisasi, namun strategi bukanlah sekedar suatu rencana, melainkan adalah rencana yang menyatukan. Strategi mengikat semua bagian yang ada dalam organisasi menjadi satu, sehingga strategi meliputi semua aspek penting dalam suatu organisasi, strategi itu terpadu dari semua bagian rencana yang harus serasi satu sama lain dan berkesesuaian. Oleh karena itu penentuan strategi membutuhkan tingkatan komitmen dari suatu organisasi, di mana tim organisasi tersebut bertanggung jawab dalam memajukan strategi yang mengacu pada hasil atau tujuan akhir. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi kepemimpinan pendidikan merupakan kegiatan mengambil keputusan atau merencanakan tindakan-tindakan strategis untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Mutu Pendidikan

Mutu berasal dari bahasa Inggris “*quality*” artinya kualitas (Echols dan Shadhili, 1976: 327). Mulyasa (2012: 157) menjelaskan secara umum mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Mulyasa, 2012: 157).

1. Input terbagi dua yaitu input pendidikan dan input manajemen. Input pendidikan yaitu memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas, sumber daya tersedia dan siap, staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, memiliki harapan prestasi yang tinggi, fokus pada pelanggan (khusus siswa). Sedangkan input manajemen yaitu tugas yang jelas, rencana yang rinci dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolahnya untuk bertindak dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk meyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat tercapai (Asmendri, 2012: 192-198);
2. Proses, sekolah yang efektif pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses, yaitu proses belajar mengajar yang efektif, kepemimpinan sekolah yang kuat, lingkungan sekolah/madrasah yang aman dan tertib, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, sekolah memiliki budaya mutu, sekolah memiliki *teamwork* yang kompak, cerdas, dan dinamis, sekolah memiliki kewenangan (kemandirian), partisipasi yang tinggi dari warga dan masyarakat, sekolah memiliki keterbukaan (transparan) manajemen, sekolah memiliki kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), sekolah melakukan Evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, sekolah respon dan antisipatif terhadap kebutuhan, memiliki komunikasi yang baik, sekolah memiliki akuntabilitas, dan sekolah memiliki kemampuan manajemen sustainabilitas (Asmendri, 2012: 192-198); dan

3. Output, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan oleh pembelajaran dan manajemen sekolah. Output terbagi dua, prestasi akademik (*academic achievement*) dan non akademik (*non-academic achievement*). Output prestasi akademi misalnya, NEM, lomba karya ilmiah remaja, lomba (Bahasa Inggris, Matematika, Fisika), cara-cara berfikir (kritis kreatif/divergen, nalar, rasional, induktif, deduktif, dan ilmiah). Output non-akademik misalnya, keinginan yang tinggi, harga diri kejujuran, kerja sama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan, kerajinan prestasi olah raga, kesenian dan kepramukaan) (Asmendri, 2012: 192-198).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Sukmadinata (2011) menyatakan “penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya”.

Penelitian ini dilakukan melalui penyelidikan dan pengamatan semua objek yang diteliti dengan mengungkapkan semua fakta yang ada pada saat penelitian berlangsung. Jenis penelitian yang digunakan adalah desain studi kasus yang berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Penelitian studi kasus menurut Creswell (2007: 73) adalah “*the investigator explore a bounded system (a case) or multiple bounded systems (cases) over time through detailed, indepth data collection involving multiple source information*”. Kemudian menurut Hancock, et.al (2006) studi kasus adalah penelitian yang dilakukan menurut obyek yang disebut sebagai kasus yang dilakukan secara menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data. Fokus penelitian ini mengungkap tentang Strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Semen 02 Blitar. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Peserta didik dan Komite

SDN 02 Semen .

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi (*Observation*): Satori (2009: 105) mengungkapkan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.
2. Wawancara (*Interview*): Instrumen wawancara adalah *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic* (Satori, 2009: 37). Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (pelaksanaan wawancara lebih bebas, dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana responden dimintai pendapat dan ide-idenya. Sejalan dengan pendapat Moleong (2002: 135) wawancara memiliki tujuan tertentu, dalam penelitian ini peneliti dan responden berhadapan langsung (tatap muka) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang menjelaskan masalah penelitian.
3. Dokumentasi (*Documentation*): Menurut Arikunto (2002) metode dokumentasi adalah “mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Nawawi (2005) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah “cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga bukumengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalahpenyelidikan”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen sekolah yang berhubungan dengan penelitian sebagai bukti dari pelaksanaan penelitian baik.

Analisis data dalam penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan

dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi, wawancara dan mendokumentasikan hal yang dianggap penting. Peneliti memperoleh gambaran bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Semen 02 Blitar dalam meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Semen 02 Blitar melibatkan berbagai aspek penting yang mencakup manajemen, motivasi, dan kolaborasi. Kepala sekolah, sebagai pemimpin utama, harus memiliki visi yang jelas dan mampu menginspirasi seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Salah satu strategi utama adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa guru-guru selalu mendapatkan pelatihan terbaru terkait metode pembelajaran, teknologi pendidikan, dan perkembangan kurikulum. Dengan guru yang kompeten, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan siswa dapat meraih hasil yang optimal.

Selain itu, kepala sekolah harus menciptakan budaya sekolah yang positif dan kondusif untuk belajar. Ini termasuk membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah bagi siswa serta staf. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu menjadi teladan dalam disiplin, integritas, dan etos kerja. Penghargaan dan pengakuan terhadap prestasi siswa dan guru juga merupakan bagian penting dari strategi ini. Dengan memberikan apresiasi yang layak, kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi dan semangat kerja seluruh komunitas sekolah.

Kepemimpinan yang kolaboratif juga sangat penting. Kepala sekolah harus melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua, dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, semua pihak merasa

memiliki dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasil pendidikan. Kepala sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan dewan guru dan komite sekolah untuk mendiskusikan perkembangan dan perencanaan strategis. Selain itu, kerjasama dengan pihak luar seperti dinas pendidikan, universitas, dan organisasi pendidikan lainnya dapat membantu sekolah mendapatkan sumber daya tambahan dan wawasan baru untuk pengembangan sekolah.

Penggunaan teknologi dalam manajemen sekolah dan proses pembelajaran menjadi bagian integral dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah harus memastikan bahwa infrastruktur teknologi yang memadai tersedia dan digunakan secara optimal oleh guru dan siswa. Penerapan sistem informasi manajemen sekolah dapat membantu dalam pengelolaan data, administrasi, serta monitoring dan evaluasi kinerja sekolah. Dengan strategi kepemimpinan yang holistik dan komprehensif, kepala sekolah dapat membawa SD Negeri Semen 02 Blitar menuju pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah dan beberapa orang majelis guru tanggal 11 Juni 2024, strategi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Semen 02 Blitar di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Menyusun Perencanaan dan Pengembangan Sekolah

Perencanaan pengembangan sekolah perlu dirumuskan dengan jelas, baik dalam jangka panjang, menengah, maupun dalam jangka pendek. Jangka panjang dapat dirumuskan dalam rencana strategik, yang mencakup Visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi, dan program untuk kurun waktu 5-10 tahun. Jangka menengah meliputi strategi dan program yang akan direalisasikan dalam kurun 3-5 tahun. Jangka pendek meliputi program yang disusun dan direalisasikan setiap tahun ajaran. Perencanaan yang baik menuntut untuk melibatkan semua *stakeholder* sekolah, seperti Kepala Sekolah, guru, peserta didik, pengawas, orangtua/komite sekolah dan dewan pendidikan (Mulyasa, 2012: 62).

Data yang peneliti dapatkan dalam meningkatkan mutu pendidikan

di SD Negeri Semen 02 Blitar, pertama kali Kepala Sekolah melakukan perencanaan dan pengembangan sekolah yang dilakukan di awal tahun pelajaran dengan melibatkan majelis guru dan komite sekolah (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Tanggal 11 Juni 2024). Perencanaan dan pengembangan sekolah tertuang dalam visi, misi dan tujuan jangka pendek (1 tahun) dan tujuan jangka menengah (4 tahun) (Studi Dokumentasi Rumusan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah yang Terpampang di Dinding SD Negeri Semen 02 Blitar).

2. Pelaksanaan Strategi

Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah baik peserta didik, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Kepala Sekolah menegaskan tanpa adanya kedisiplinan maka program yang sudah direncanakan tidak akan terlaksana dengan baik (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 11 Juni 2024). Peneliti mengamati tentang kedisiplinan pihak sekolah, ternyata di SD Negeri Semen 02 Blitar kedisiplinannya tinggi, karena tidak ada ditemukan satupun majelis guru dan pegawai yang datang terlambat ke sekolah (Studi Dokumen Daftar Hadir Guru dan Pegawai SD Negeri Semen 02 Blitar Tanggal 11 Juni 2024). Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa orang siswa tanggal 11 Juni 2024, mereka mengatakan bahwa tidak ada satupun guruyang terlambat masuk kelas apabila bel tandamasuk sudah berbunyi. Begitu juga dengan peserta didik, berdasarkan pengamatan peneliti tidak ada peserta didik yang terlambat masuk kelas kalau bel tanda masuksudah berbunyi.

Hal ini senada dengan pernyataan mulyasa (2012: 79) dalam mewujudkan sekolah yang efektif dapat dilakukan melalui peningkatan kedisiplinan. Penelitian Moedjiarto (1990) mengungkapkan bahwa karakteristik tata tertib dan disiplin sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar.

3. Meningkatkan Hasil Ujian Nasional Setiap Tahun

Kepala sekolah (Hasil Wawancara Tanggal 11 Juni 2024) menjelaskan dalam rangka mempersiapkan peserta didik menghadapi

Ujian Nasional, diadakan kerja sama (Tim) antara guru kelas IV, V, dan VI. Di awal tahun ajaran baru Kepala Sekolah menganjurkan kepada guru kelas IV, V dan VI untuk membuat uraian materi sesuai dengan indikator Standar Kelulusan (SKL) dari mata pelajaran yang akan di UN-kan, sekaligus guru harus membuat contoh soal sesuai indikator SKL. Hal ini dipersiapkan selama satu semester. Setelah semester dua guru kelas IV, V, dan VI secara bergantian masuk mengajar ke kelas VI dan menyampaikan materi dan contoh soal sekaligus pembahasannya. Data yang peneliti dapatkan, dengan adanya kerja sama Tim dalam proses pembelajaran yang sudah diterapkan di SD Negeri Semen 02 Blitar, hasil Ujian Nasional SD tersebut meningkat dan lulus 100% dengan nilai yang membanggakan.

Peneliti juga menemukan banyak prestasi baik dibidang akademik maupun nonakademik yang berhasil diraih oleh SD tersebut dan juga keunggulan-keunggulan lainnya, seperti kelengkapan ruang belajar, media yang digunakan, Struktur organisasi, ruang kepala sekolah, ruang majlis guru, pegawai yang teratur dan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan tertata rapi. Hal ini senada dengan teori Neo klasik yang berasumsi bahwa dalam suatu organisasi harus ada kerja sama, sehingga manajemen organisasi harus mengutamakan kebutuhan sosial dan aktualisasi diri yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya rasa memiliki, tanggung jawab, dan kreativitas (Makbuloh, 2011: 41).

4. Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler sangat penting diadakan, karena dapat menggali dan melihat minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler peserta didik juga dapat meningkatkan kedisiplinan dan merasa bertanggungjawab jika ada tugas sekolah yang diembankan kepada mereka. Adapun kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan di SD Negeri Semen 02 Blitar adalah *marching band* yang sangat diminati oleh peserta didik, pelatihan polisi cilik bekerjasama dengan Polsek Blitar, pelatihan dokter kecil bekerjasama dengan Puskesmas Blitar dan juga kegiatan kepramukaan (Hasil

Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 11 Juni 2024).

Hal ini senada dengan kajian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Karyono (2011) tentang Ekstra kurikuler sebagai wahana pembentukan karakter siswa di lingkungan pendidikan sekolah, menyatakan kegiatan ekstra kurikuler adalah program yang dipilih peserta didik berdasarkan bakat, minat, serta keunikan meraih prestasi yang bermakna bagi diri sendiri dan masadepannya.

5. Menjalin Kerja Sama yang Baik dengan Warga Sekolah, Komite, Wali Murid, Alumni dan Lembaga-Lembaga Pemerintah Terdekat.

Menjalin kerja sama yang baik dengan majelis guru, komite sekolah, walimurid, alumni dan lembaga pemerintah lainnya merupakan kunci kesuksesan suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah menegaskan sehebat apapun seorang kepala sekolah (pemimpin), kalau tidak ada kerja sama yang baik dengan orang-orang sekelilingnya hasilnya sama dengan nol. Tanpa adanya kerja sama yang baik apapun program untuk mewujudkan tujuan sekolah tidak akan tercapai (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 11 Juni 2024).

Hasil wawancara peneliti dengan komite dan beberapa orang tua murid (Tanggal 11 Juni 2024) mengemukakan apapun program yang akan dilaksanakan di SD Negeri Semen 02 Blitar, Kepala Sekolah selalu minta masukan dan saran dari komite dan orang tua siswa. Komite dan orang tua siswa selalu memberi dukungan apapun program yang diadakan di sekolah selagi program-program tersebut untuk kebaikan dan kemajuan peserta didik.

Hal ini senada dengan pendapat mulyasa (2012: 74), hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.

6. Evaluasi Pelaksanaan

Program Dilakukannya evaluasi dapat diketahui kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan sejauh ini tidak ada masalah yang begitu signifikan yang dapat menghambat kemajuan SD Negeri Semen 02 Blitar. Dengan tingginya minat masyarakat menyekolahkan anaknya di SD tersebut, maka jumlah peserta didik di SD tersebut meningkat setiap tahun, hal ini juga berpengaruh kepada perolehandana BOS juga meningkat setiap tahun. Kerena adanya dana yang memadai maka semua program sekolah dapat dilaksanakan dengan baik tanpa harus meminta sumbangan kepada wali murid atau komite sekolah. Hambatan yang dihadapi oleh SD tersebut yaitu belum adanya sarana ibadah. Tetapi Kepala Sekolah bersama warga sekolah kreatif dapat menggunakan ruangan serbaguna untuk kegiatan ibadah (kegamaan) (Hasil Wawancara dengan Salah Seorang Guru Tanggal 11 Juni 2024).

Berdasarkan data yang peneliti temukan dapat dipahami bahwa SD tersebut merupakan SD yang selalu meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai strategi yang dilakukan kepala sekolah. Meskipun ditemukan sedikit kendala yaitu kurang lengkapnya sarana prasarana yang dimiliki tetapi tidak berpengaruh bagi SD tersebut untuk meningkatkan mutu sekolahnya.

KESIMPULAN

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 03 Blitar adalah 1) menyusun perencanaan dan pengembangan sekolah dengan merumuskan visi, misi dan tujuan jangka pendek (1 tahun) dan tujuan jangka menengah (4 tahun); 2) pelaksanaan strategi dengan meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan hasil Ujian Nasional setiap tahun, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, menjalin kerjasama yang baik dengankomite, wali murid, alumni dan lembaga- lembaga pemerintah terdekat; 3) kendala yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dalam melaksanakan strategi pendidikan adalah tidak cukupnya sarana prasarana pendidikan, yaitu belum tersediannya sarana ibadah (mushalah).

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Semen 02 Blitar melibatkan berbagai aspek penting yang mencakup manajemen, motivasi, dan kolaborasi. Kepala sekolah, sebagai pemimpin utama, harus memiliki visi yang jelas dan mampu menginspirasi seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Salah satu strategi utama adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa guru-guru selalu mendapatkan pelatihan terbaru terkait metode pembelajaran, teknologi pendidikan, dan perkembangan kurikulum. Dengan guru yang kompeten, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan siswa dapat meraih hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Wening, M. H., & Santosa, A. B. (2020). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 56-64.
- Wulandari, Y., Sartika, E. D., & Perawati, P. (2018). Strategi kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 126-136.
- Sari, J. D. R., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329-333.
- Hapudin, H. M. S., Praja, I. A. A., & ST, M. (2023). *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Penerbit Andi.
- Zahro, A. M. R., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2018). Kepemimpinan perubahan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 358-363.
- Karima, Z. E., Ayu, A., & Salma, J. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Perspektif Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1), 15-30.
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid

19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508-520.
- Rahman, M. R. A., & Darmiyanti, A. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5860-5869.
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224-243.
- Priyambodo, P. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Tirai: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 34-58.